



PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI UPT SPF SMPN 17 MAKASSAR

Pujawati¹, Rahmatullah²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: pujawati190401@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: rahmatullah@unm.ac.id

Artikel info

Received; 1-03-2024

Revised; 22-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 04-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi ketika media infografis digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan mempelajari teori dari berbagai sumber, seperti jurnal atau artikel. Media pembelajaran, media infografis, dan minat belajar adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari publikasi jurnal atau artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan dapat Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena materi atau informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dengan media infografis.

Key words:

Infografis, Media

Pembelajaran, Minat

Belajar

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang disengaja, direncanakan secara cermat, dan dilaksanakan di bawah bimbingan, yang menuntut anak untuk menjadi lebih cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan memberikan dasar bagi seseorang untuk membangun kehidupan yang bermakna dan bertujuan. Akibatnya, pendidikan memiliki urgensi yang tinggi dan penting karena berfungsi sebagai elemen penting di kehidupan semua orang. Dalam undang-undang dasar negara republic Indonesia tahun 1945(UUD 1945) pasal 31D yang berbunyi “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas” dari UUD 1945 tersebut menjadi dasar bahwa di Indonesia penyediaan Pendidikan yang berkualitas menjadi jaminan untuk semua warga dan hal ini menjadi kunci untuk menciptakan negara yang maju.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Soeganda Poerbakawatja dan Harapanah mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan mental yang aktif berupa kemauan untuk menerima rangsangan dari luar.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu fokus perhatian yang meliputi aspek kecenderungan hati, kesenangan, perasaan, dan keinginan yang muncul secara tidak sengaja namun masih bersifat aktif dalam menerima hal-hal yang datang dari dunia luar berdasarkan berbagai definisi minat yang diberikan oleh para ahli tersebut. Menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa bukanlah tugas yang mudah. Selain pengaruh eksternal, aspek internal siswa juga turut memengaruhi motivasi belajarnya. Media pembelajaran yang tepat dapat memperlancar penyampaian materi dan meningkatkan kenikmatan siswa terhadap proses pembelajaran. Informasi, fakta, visual, dan keahlian yang ditampilkan melalui desain grafis merupakan beberapa aspek yang membentuk sebuah infografis (Putra, 2021)

Karakteristik siswa seperti kapasitas kognitif kondisi, fisik, bakat, IQ, dan minat merupakan contoh faktor internal.. Faktor-faktor seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental dianggap sebagai faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Semua orang setuju bahwa IPS adalah pelajaran terpenting. Mata pelajaran IPS dianggap menantang oleh banyak orang seperti orang tua, peserta didik dan guru karena banyaknya teori yang perlu dipahami sehingga memenuat pelajaran IPS susah untuk dipelajari. Hal tersebut yang membuat mata pelajaran IPS menjadi membosankan dan membuat siswa kurang tertarik. Penggunaan media pembelajaran juga dianggap lebih efektif dari pada tidak menggunakannya. Misalkan guru secara eksklusif menyampaikan materi kepada siswa di kelas dengan menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Hal ini kondisi kelas yang kurang nyaman (seperti gelap, bising, atau panas) pasti akan menyulitkan peserta didik untuk berkonsentrasi kepada gurunya. Selain itu, kelelahan yang biasa terjadi selama proses pembelajaran jika tidak memanfaatkan media pembelajaran maka keadaan akan semakin memburuk. Meskipun pembelajaran tanpa media mungkin kurang efektif, pendidik tetap harus memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk siswa mereka.

Menciptakan strategi pengajaran yang inovatif merupakan salah satu cara untuk membuat anak-anak lebih tertarik pada studi sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk berinovasi dalam pendekatan mereka terhadap pengajaran, dan menggunakan infografis sebagai salah satu alat adalah salah satu cara untuk melakukannya. Minat siswa terhadap studi sosial khususnya dapat dipancing oleh media

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ini. Selain instruktur yang menyampaikan topik hanya melalui ceramah, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari eksplorasi dan pemahaman materi melalui penggunaan media yang menarik. Salah satu pengganti yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan studi sosial adalah penggunaan infografis. Contoh media visual nonproyeksi yang menggunakan simbol visual untuk mengomunikasikan konten atau informasi adalah infografis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pustaka (*library research*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan teori fundamental dari berbagai publikasi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian dikenal sebagai penelitian pustaka (Adlini, dkk., 2022). Peneliti menggunakan data sekunder untuk mengeksplorasi media grafis, minat belajar, dan media pembelajaran. Sumber data ini adalah artikel yang dipublikasikan. Penulis menggunakan strategi pencatatan, mendengarkan, bebas, dan melibatkan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Frananda et al. (2023) untuk mengumpulkan data.

Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap catat dengan menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan. Di sini, mereka mencatat rincian penting dan memadukannya dengan sudut pandang mereka sendiri untuk memastikan kesimpulan suatu ide atau pemikiran. Analisis data yang digunakan yaitu metode distribusional yang terdiri dari langkah-langkah berikut: mengelompokkan, menyesuaikan, menelaah, dan menyimpulkan. Untuk memvalidasi data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang menggabungkan ide-ide sebelumnya dengan informasi dari artikel atau jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sangat penting karena ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk belajar dari dalam. Minat dalam belajar, frasa yang menggabungkan kata minat dan pembelajaran, merupakan frasa yang sering digunakan untuk menggambarkan minat siswa dalam belajar. Meningkatkan minat belajar siswa dapat dicapai melalui penggunaan media infografis dalam kegiatan belajar mereka. Minat adalah ketertarikan dan rasa suka yang alamiah dan tidak dipaksakan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas. Minat belajar siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan materi pembelajaran menunjukkan hal ini. Menggunakan infografis sebagai pengganti teks biasa saat menyajikan materi pembelajaran akan menghasilkan perbedaan besar.

Jadi, seperti yang disebutkan di atas, minat belajar adalah komponen penting yang harus dimiliki siswa. Minat merupakan kegairahan seseorang terhadap proses perubahan perilakunya melalui praktik dan pembelajaran. Minat merupakan komponen kunci pembelajaran karena memotivasi siswa untuk melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan materi. Di antara berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar adalah bahan ajar. Guru harus mengubah suasana dan kondisi kelas. Dalam pembelajaran IPS di kelas, banyak siswa yang tidak tertarik untuk mendengarkan apa yang dikatakan guru. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif. Meskipun pengetahuan sosial benar-benar ada pada diri individu, peserta didik tetap perlu belajar tentang IPS dan tetap akan diajarkan. Karena mata pelajaran IPS membutuhkan banyak hafalan dan pembelajaran, banyak siswa mengatakan bahwa mata pelajaran tersebut sangat sulit dipahami. Dengan asumsi ini, siswa tidak tertarik untuk belajar IPS karena mereka pikir pelajaran itu membosankan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Rusmawan, 2020) diketahui bahwa sebanyak 11 siswa (3,0%) mengalami kesulitan belajar pada kategori sangat tinggi, 80 siswa (21,7%) mengalami kesulitan belajar pada kategori tinggi, 163 siswa (44,2%) mengalami kesulitan belajar pada kategori sedang, 93 siswa (25,1%) mengalami kesulitan belajar pada kategori rendah, dan 22 siswa (6,0%) mengalami kesulitan belajar pada kategori sangat rendah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan temuannya. Temuan menunjukkan bahwa siswa: 1) tidak cukup memperhatikan pelajaran di kelas; 2) tidak banyak berpartisipasi dalam kegiatan kelas; 3) tidak merasa senang atau puas; dan 4) tidak terlalu tekun dalam belajar. Hasil kuesioner minat belajar IPS, yang menunjukkan bahwa 85,8% siswa termasuk dalam kategori minat belajar rendah, semakin menguatkan kesimpulan ini (Ariningrum et al., 2020).

Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, analisis hasil ujian akhir semester pertama mata kuliah IPS menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kelompok cukup. Mereka menganggap pelajaran tersebut membosankan dan khawatir hal ini akan memengaruhi hasil belajar mereka di masa mendatang.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Media grafis adalah alat bantu pengajaran yang menggunakan berbagai kombinasi gambar, frasa, dan simbol untuk meringkas informasi dan ide. Media grafis digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rodhi & Manshur (2020:3).

Grafik adalah salah satu dari sembilan bentuk media grafis yang dapat digunakan dalam pendidikan. Grafik menggunakan simbol, garis, dan angka untuk menyampaikan data. Diagram hanyalah gambar dasar dengan garis yang mewakili simbol. Bagan adalah susunan garis, kata, dan simbol. Sketsa adalah gambar dasar yang mewakili sebagian gambar. Kombinasi visual yang menarik yang dimaksudkan untuk menarik perhatian orang disebut poster. Komik adalah sejenis animasi yang dimaksudkan untuk menghibur pembaca dengan pengungkapan karakter dan narasi. Foto diam, atau media foto. Papan flanel adalah papan yang telah dilapisi kain flanel agar mudah untuk menambah dan menghapus kata atau gambar. Papan buletin hanyalah papan biasa tanpa kain. Lebih jauh lagi, alat bantu visual seperti grafik dapat membantu siswa lebih memperhatikan dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai media grafis dan simbol yang digunakan dalam selama proses pembelajaran IPS. Media grafis memiliki keuntungan karena gambar atau simbol dapat menampilkan sajian informasi yang lebih jelas, yang dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan perhatian siswa. Media grafis juga dapat membantu siswa berinteraksi secara langsung, mengatasi keterbatasan ruang dan indera. Karena media grafis sederhana, Mereka lebih dianjurkan untuk digunakan dalam proses belajar karena mudah untuk dimengerti dan tersedia.

Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan media visual yang efektif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pendidikan IPS. Menurut temuan penelitian, siswa yang menggunakan media infografis dalam pembelajaran mereka berbeda secara signifikan dari mereka yang belajar secara tradisional atau tanpa media tersebut. Menurut hasil ini, siswa yang menggunakan media infografis memiliki tingkat minat rata-rata 109,91 dalam mempelajari IPS, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yang memiliki skor minat rata-rata 100,38 (Haidhar Reizal et al., 2020).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan infografis di kelas dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS. Ketika guru menggunakan media grafis untuk menyampaikan informasi, siswa akan lebih mudah memahaminya. Selain itu, hal ini akan memudahkan siswa memahami materi. Minat belajar siswa juga akan meningkat karena penggunaan media grafis yang menarik perhatian dan simbol visual.

Contoh berikut menunjukkan perbedaan penggunaan materi pembelajaran dengan dan tanpa infografis



Gambar 1. Media Infografis (Dokumen Penulis 2024)

- Tokoh Proklamasi Dan Perannya**
- 1. Ir. Soekarno**
Soekarno berperan sebagai pembaca teks proklamasi. Ia lahir pada 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Ia diketuai aktif berjuang sebelum kemerdekaan dengan menjadi anggota Pusat Tenaga Rakyat (Putera), hingga ketua PPKI.
 - 2. Dr. Mohammad Hatta**
Mohammad Hatta ikut dalam perumusan teks proklamasi. Ia juga mengajukan usul untuk mendampingi teks proklamasi oleh seluruh tokoh yang hadir di rumah Laksamana Maeda saat itu. Pria yang lahir di Sumatera Barat, 12 Agustus 1902 ini ikut mendampingi Soekarno saat pembacaan teks proklamasi. Ia pun diangkat menjadi wakil Presiden mendampingi Soekarno sebagai Presidennya.
 - 3. Ahmad Subardjo**
Pria yang lahir di Karawang pada 23 Maret 1897 ini merupakan pejuang senior dan anggota PPKI. Ahmad Subardjo juga terlibat sebagai penulis proklamasi di rumah Laksamana Maeda. Bahkan, pria bernama lengkap Raden Achmad Subardjo ini yang menjemput Soekarno dan Hatta di Rengasdengklok. Ia juga memutuskan bahwa proklamasi kemerdekaan harus dilaksanakan di Jakarta.
 - 4. Fatmawati**
Istri proklamator ini terlibat sebagai tokoh proklamasi dalam kemerdekaan Indonesia. Fatmawati diketahui yang menjahitkan bendera pusaka Merah-Putih untuk dikibarkan saat upacara 17 Agustus 1945.
 - 5. Soekarni**
Soekarni lahir pada 14 Juli 1916 di Blitar. Selama hidupnya, ia aktif dalam perjuangan kemerdekaan dan pernah bekerja di kantor berita Domei, Sendenbu, dan kantor pusat Seinendan. Diketahui, ia juga yang mengoskikan agar naskah proklamasi kemerdekaan hanya ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta, sebagai perwakilan bangsa Indonesia.

Gambar 2. Teks (Dokumen Penulis 2024)

PENUTUP

Simpulan Dan Saran

Penggunaan media infografis dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa memberikan dampak yang positif pada perkembangan belajar siswa. Pembelajaran IPS adalah bidang ilmu pengetahuan yang selalu berhubungan dengan kemanusiaan, jadi siswa akan belajar memiliki jiwa sosial yang tinggi dan bertanggung jawab atas masalah di lingkungan mereka. penyelesaian masalah ini juga dapat melibatkan pendekatan kreatif dalam mengajar, peningkatan sumber daya pembelajaran, dan upaya bersama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, Waddi Fatimah Perawati Bte, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips', 7 (2020), 1–112
- Ariningrum, A., Istiyati, S., & Yuliati. (2020). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Journal artikel Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1-6.
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Ulandari, T. (2024). Kurangnya Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 88–101. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1181>
- STUDI LITERATUR : PENGGUNAAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS*. (2021). 276–282.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*.